

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa yang berkualitas sebab pendidikan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan dapat membantu manusia untuk lebih baik. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran seperti yang dikemukakan oleh Desi, dkk (2022:7912) “Pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu”. Proses pendidikan ini tentunya akan membawa perubahan-perubahan pada diri orang yang berpendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan tidak boleh asal-asalan, dan landasan yang digunakan juga tentunya harus memberikan dampak kebaikan bagi para siswa yang terbaik.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara.

Pada era globalisasi seperti ini generasi yang cerdas sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, terutama pada saat terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Albert (2020:1) menyatakan bahwa "Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar".

Didalam dunia pembelajaran harus menggunakan prosedur dalam menyampaikan pembelajaran ke peserta didik, agar peserta didik paham dengan apa yang di ajarkan. Ruhimat (2020:1) menyatakan bahwa:

Prosedur pembelajaran merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam proses pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuhkembangkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran ada tiga tahapan prosedur yang perlu ditempuh yaitu: pra pembelajaran atau sering juga disebut sebagai awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir atau penutup pembelajaran.

Hal ini menegaskan bahwa prosedur pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Kurikulum merupakan kunci, acuan, dan landasan dalam proses penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Menurut Nasution (dalam Salmah, 2020:22) "Kurikulum akan selalu diperbarui, hal ini tentunya didasarkan pada beberapa faktor, salah satunya adalah harus mampu mengimbangi perkembangan

zaman dan juga teknologi yang begitu pesat dalam dunia pendidikan”. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kurikulum.

Implementasi Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan sejarah pendidikan sejak tahun 1945 hingga tahun 2020, antara lain RPP Kurikulum 1947 (Kurikulum 1947), RPP 1952 (Kurikulum 1952), RPP 1964 (Kurikulum 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), Kurikulum 2013 (K-13) dan terakhir adalah kurikulum merdeka. Dari perubahan kurikulum tersebut terlihat jelas bahwa kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.

Munawor (dalam Nurlaili, dkk 2024:822) mengemukakan bahwa “Kurikulum merdeka menjadi salah satu pengembangan dan upaya pemerintah dalam menyempurnakan kebutuhan pembelajaran di Indonesia. Dalam menggunakan kurikulum ini membantu peserta didik agar mendalami serta memperkuat kompetensi lebih optimal, sehingga pendidik lebih leluasa dalam memilih aneka perangkat belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan juga minat peserta didik dalam proses pembelajaran”. Menurut Sulistio (2024:25) “Kurikulum merdeka adalah sebuah dokumen lengkap yang tertuang dalam tulisan dimana isinya berkaitan dengan rencana, tujuan-tujuan, serta capaian pembelajaran yang akan disampaikan, pendekatan yang akan diterapkan, dan selanjutnya akan dikerjakan”. Dalam hal ini peserta didik akan memperoleh

berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat meningkatkan wawasannya.

Berdasarkan hal tersebut prosedur pembelajaran kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai serangkaian langkah atau tahapan yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Selain itu pembelajaran kurikulum merdeka sangat diperlukan di suatu sekolah karna membantu guru dan peserta didik untuk berinovasi, menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan menyenangkan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Baturaja Barat dalam proses pembelajaran memang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 21 OKU yang berada di Jalan Muaraenim Kel. Batu Kuning Kec. Baturaja Barat Kab. OKU. Peneliti memperoleh informasi dari salah satu guru yang bernama Bapak Purwanto mengatakan bahwa:

“... Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2024. Adapun kelas yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu pada kelas VII saja, sementara pada kelas VII dan IX masih menggunakan pembelajaran K13. Dalam pelaksanaan Prosedur pembelajaran Kurikulum Merdeka guru menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, dan pembelajaran proyek. Pembelajaran pada kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan sumber belajar berupa modul ajar, membagikan LKPD, dan melakukan refleksi pada kegiatan menutup pembelajaran. Namun, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan prosedur pembelajaran. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami, Hal ini dilandasi karena sekolah baru menerapkan kurikulum merdeka itu sendiri sehingga membuat beberapa guru kurang paham

mengenai prosedur pembelajaran kurikulum merdeka”. (wawancara, 23 November 2024)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara di SMP Negeri 41 OKU yang berada di Jalan Lintas Muaradua Sukamaju Kec. Baturaja Barat Kab. OKU. Peneliti memperoleh informasi dari salah satu guru yang bernama Bapak Jimi mengatakan bahwa:

“... Kurikulum Merdeka memang sudah diterapkan di sekolah ini dari tahun ajaran 2022-2024 hanya pada kelas VII dan kelas VIII saja, sementara pada kelas IX masih menggunakan pembelajaran K13. Dalam proses implementasinya sebagian guru di sekolah ini sudah menerapkan prosedur pembelajaran kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Seperti guru menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok, dan pembelajaran proyek. Pembelajaran pada kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan sumber belajar berupa modul ajar, membagikan LKPD, dan melakukan refleksi pada kegiatan menutup pembelajaran. Menurutnya pembelajaran seperti ini mengedepankan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas”. (wawancara, 25 November 2024)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara di SMP Negeri 7 OKU yang terletak di Jalan Muaraenim Desa Puser Kec. Baturaja Barat Kab. OKU. Peneliti memperoleh informasi dari salah satu guru yang bernama Ibu Silvia Marina mengatakan bahwa:

“... Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2022-2024 hanya pada kelas VII dan VIII saja, sementara pada kelas IX masih menggunakan pembelajaran K13. Selama pelaksanaan, guru sudah menggunakan metode pembelajaran kurikulum merdeka sesuai dengan prosedur pembelajaran. Seperti melakukan diskusi kelompok, melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan sumber belajar berupa modul ajar, membagikan LKPD, dan melakukan refleksi pada kegiatan menutup pembelajaran”. (wawancara, 25 November 2024)

Implementasi kurikulum merdeka di 3 sekolah tersebut dilaksanakan dengan jenis mandiri belajar. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaan

prosedur pembelajaran kurikulum merdeka. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif dan kurang efisien. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa, ketiga sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan prosedur pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Prosedur Pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Baturaja Barat”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka permasalahan dalam peneliti saat ini di batasi pada masalah yaitu Prosedur Pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh Guru di SMPN Se-Kecamatan Baturaja Barat Ogan Komering Ulu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Prosedur Pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh Guru di SMPN Se-Kecamatan Baturaja Barat Ogan Komering Ulu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Prosedur Pembelajaran

Kurikulum Merdeka oleh Guru di SMPN Se-Kecamatan Baturaja Barat Ogan Komering Ulu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai prosedur pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh guru di SMPN Se-Kecamatan Baturaja Barat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
 - a. Bagi Sekolah, sebagai masukan menambah wawasan mengenai prosedur pembelajaran yang bisa untuk diterapkan.
 - b. Bagi Guru, bermanfaat dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengimplementasikan prosedur pembelajaran Kurikulum Merdeka, yang memperkaya keterampilan pedagogis dan profesionalisme guru Se-Kecamatan Baturaja Barat. Sekaligus menjadi bahan evaluasi serta dapat dijadikan motivasi untuk melakukan pengajaran pada siswa.
 - c. Bagi Siswa, memberikan wawasan tentang bagaimana prosedur pembelajaran Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
 - d. Bagi Peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan

pendidikan strata (S1) pada program studi Teknologi pendidikan
Universitas Baturaja.